

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan, adalah komponen penting dalam kualitas sumber daya manusia, harus dipelihara, ditingkatkan, dan dilindungi dari potensi kerusakan. Variabel seperti lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, dan keturunan memengaruhi kesehatan seseorang. Namun, perilaku digambarkan dalam kebiasaan sehari-hari, seperti kebiasaan makan, kebersihan, gaya hidup, dan persepsi tentang kesehatan (Endang Maryanti, Silvia Ramona, 2020). Kesehatan masyarakat modern bergantung pada kesehatan lingkungan, yang mencakup semua aspek kehidupan manusia dalam hubungannya dengan lingkungannya. Beberapa aspek kesehatan lingkungan termasuk sumber air, kebersihan jamban, pembuangan sampah, kondisi rumah, dan pengelolaan air limbah (Lubis, 2018).

Masyarakat yang mengetahui tentang jamban sehat akan memastikan bahwa jamban sehat ada di setiap rumah, bahkan di lingkungan sekitar. Persepsi setiap orang tentang informasi berbeda, yang berdampak terhadap tingkat pemahaman yang diperoleh. Semakin positif seseorang terhadap jamban yang sehat, semakin sedikit penyakit yang muncul. Semakin negatif seseorang terhadap jamban sehat, semakin banyak masalah kesehatan yang muncul di masyarakat (Rini Setia, 2021)

Kebiasaan merupakan salah satu perilaku yang terkait dengan standar kebersihan dan sanitasi masyarakat di suatu daerah. Sanitasi

lingkungan yang buruk disebabkan oleh kebiasaan buang air besar sembarangan terkait dengan masalah kesehatan masyarakat, karena dapat memengaruhi penyebaran beberapa penyakit. Kondisi ini dapat menyebabkan wabah penyakit menular seperti diare, disentri, dan infeksi usus lainnya, demam berdarah, gangguan kulit, dan masalah pernapasan. Studi yang dilakukan oleh Aryanta dkk., menunjukkan bahwa salah satu faktor yang berhubungan dengan keberadaan vector DBD adalah saluran air (Arfiah, Patmawati, 2019).

Hasil survey yang dilakukan pada bulan November tahun 2023 diketahui bahwa di RT 4 Desa Loa Duri berjumlah 130 rumah dengan 198 kepala keluarga, dan yang memiliki jamban hanya (30%), sedangkan yang tidak memiliki jamban (70%). Faktor perilaku, sikap dan pengetahuan juga sangat berpengaruh terhadap masyarakat, sehingga masyarakat masih banyak buang air besar di sungai.

Dengan adanya masalah diatas membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian di RT 4 Desa Loa Duri Kecamatan Loa Janan Ulu. Hal ini dikarenakan masyarakat yang ada di RT 4 masih sering membuang air besar sembarangan disungai. Hal tersebut disebabkan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan dan ekonomi rendah atau penghasilan untuk membuat jamban dirumah, selain itu juga kurangnya pengetahuan masyarakat tentang bahaya yang ditimbulkan bila buang air besar di sembarang tempat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi permasalahan dalam peneliti ini yaitu “Gambaran tingkat pengetahuan dan sikap kepala keluarga dalam penggunaan jamban di RT 4 Desa Loa Duri Ulu Kecamatan Loa Janan Ulu”.

## **C. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dan sikap kepala keluarga dalam penggunaan jamban di RT 4 Desa Loa Duri Ulu Kecamatan Loa Janan Ulu

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat dalam penggunaan jamban.
2. Untuk mengetahui sikap masyarakat dalam penggunaan jamban.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan informasi kepada masyarakat mengenai bagaimana penggunaan jamban yang sehat dalam menanggulangi perilaku buang air besar sembarangan

### 2. Bagi Akademik

Sebagai bahan kajian dan pengembangan ilmu pengetahuan dibidang sanitasi lingkungan.

### 3. Bagi Peneliti

Sebagai bahan pembelajaran serta pengalaman dalam melaksanakan penelitian ilmiah guna memecahkan masalah yang berkaitan dengan sanitasi lingkungan.